

SUBJEK PENDIDIKAN DALAM KAJIAN TAFSIR SURAT AL-ANFAL AYAT 27

Hafid

STIS Miftahul Ulum Lumajang
hafidassyarihan@gmail.com

Abstract

In this article, the focus is on discussing and examining the terminology of the subject of education in terms, objectives and content or educational material in the perspective of the Qur'an. Descriptive approaches and library research related to the subject of education in the perspective of the Qur'an include Imaniyah, khuluqiyyah, Jismiyah, Al-aqliyah wa al nafsiyah and Almihna. The Qur'an expresses the term education with the words tarbiyah and taklim. The content in the letter al-Anfal verse 27 teaches that the principal is a mandate from Allah SWT given to humans. As the head of the school, the principal has the task of managing various affairs in the school. Schools as formal institutions managed by the government and the community are the most likely places for a person.

Keywords: *Subject, Education, Q.S An-Nahl.*

Abstrak

Dalam artikel ini fokus membahas serta mengkaji terminologi subjek pendidikan dalam beberapa istilah, tujuan dan isi atau materi pendidikan dalam perspektif Al-Quran. Pendekatan deskriptif dan library research yang berkaitan dengan subjek pendidikan dalam perspektif al-Qur'an antara lain Imaniyah, khuluqiyyah, Jismiyah, Al-aqliyah wa al nafsiyah dan Almihna. Al-Qur'an mengungkapkan istilah pendidikan dengan kata tarbiyah dan taklim. Kandungan dalam surat al-Anfal ayat 27 mengajarkan bahwa kepala Sekolah adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Sebagai pimpinan kepala Sekolah mengemban tugas untuk mengatur berbagai urusan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda.

Kata Kunci: *Subjek, Pendidikan, Q.S An-Nahl.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan secara berkesinambungan pasca generasi nabi, sehingga dalam perjalanannya pendidikan Islam terus mengalami perubahan dalam hal kurikulum (mata pelajaran).

Eksistensinya kemuliaan yang diberikan kepada manusia ialah sebagai khalifah Allah SWT. Yang berada di bumi ditugaskan untuk memakmurkan bumi dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan melalui pengetahuan ilmu al-Quran dan al-Hadits. Tugas mulia ini bisa terwujud jika manusia dibekali disiplin keilmuan, semua itu hanya bisa dipenuhi melalui proses pendidikan.¹

Khalifah itu merupakan anugerah dari Allah kepada manusia, yang selanjutnya manusia diberikan beban untuk menjalankan fungsi khalifah tersebut sebagai amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Sebagai khalifah di bumi manusia mempunyai wewenang untuk memanfaatkan alam (bumi) ini untuk memenuhi Kebutuhan hidupnya sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian alam ini.

Pendidikan memegang peranan paling penting dalam membantu manusia mewujudkan tugas-tugas yang diembannya, sehingga manusia harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan khususnya pendidikan Islam. Dalam Bab 1 ini yang terdapat pada Pasal 1 tentang UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar supaya anak didik secara efektif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam spiritualitas keagamaan, menguasai diri, pribadi, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, pada umunya Bangsa dan Negara.²

Pada dasarnya, pendidikan Islam merupakan sarana terpenting untuk membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Dengan melalui pendidikan akan membawa kehidupan seseorang

¹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan. Ke- 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

² Republik Indonesia, Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, cet.2 (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), 3

menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama dengan orang lain secara konstruktif.

Konsep dasar Islam tentang pendidikan pada hakekatnya merupakan misi awal Rasulullah SAW. Ini sesuai dengan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT, melalui wahyu-Nya dimulai dengan yang berarti "Bacalah".⁴ Urgensi perintah ini dipahami dengan berulangnya perintah tersebut yang terdapat dalam surah alAlaq ayat 1-5, sementara itu obyeknya tidak disebut secara terperinci, sehingga memberi pengertian bahwa perintah membaca harus dilakukan secara komprehensif, bukan secara parsial.

Pembahasan

Tafir Surat al-Anfal ayat 27

Teks dan Terjemahan Al-Qur'an Surat al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul-(Nya) (Muhammad) dan juga) janganlah kalian mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kalian mengetahui (Q.S. Surat Al-Anfal ayat:27).*³

Tafsir dalam mufradat untuk mempermudah dalam memahami teks perkata yang terdapat dalam al-Qur'an, berikut penjelasan beberapa mufradat dalam surat al-Anfal ayat 27. Ayat ini terdapat dalam surah Al Anfaal. Surah Al-Anfal (bahasa Arab:الأنفال, al-Anfāl, "Jarahan") adalah surah ke-8 pada Alquran. Surah ini terdiri atas 75 ayat dan termasuk golongan surah-surah Madaniyah. Surah ini dinamakan Al-Anfal yang berarti pula harta rampasan perang berhubung kata Al-Anfal terdapat pada permulaan surah ini dan juga persoalan yang menonjol dalam surah ini ialah tentang harta rampasan perang, hukum perang dan hal-hal yang berhubungan dengan peperangan pada umumnya.⁴

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabbal Raudlatul Jannah, 2010), 180

⁴ Kementerian Agama RI, Tafsir al-Qur'an, <https://risalahmuslim.id/quran/al-anfaal/8-27>, diakses pada tanggal 6 Februari 2021

Menurut riwayat Ibnu Abbas, surah ini diturunkan berkenaan dengan perang Badar yang terjadi pada tahun 2 H. Peperangan ini sangat penting artinya, karena merupakan peristiwa yang menentukan jalan sejarah Perkembangan Islam. Pada waktu itu umat Islam dengan berkekuatan kecil untuk pertama kali dapat mengalahkan kaum musyrik yang berjumlah besar dan memiliki perlengkapan yang cukup, dan mereka dalam peperangan ini memperoleh harta rampasan perang yang tidak sedikit. Oleh sebab itu timbullah masalah bagaimana membagi harta-harta rampasan perang itu, maka kemudian Allah menurunkan ayat pertama dari surah ini.

Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. .” (QS. An-Nisa ayat:58)⁵

Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 283;

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُ الْوَدْعِ الَّذِي أَوْتِيتُمْ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Syāmil al-Qur'an,2007), 87

saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yangnkamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah ayat:283).⁶ :

‘Abdur Razzaq bin Abi Qatadah dan Az-Zuhri berkata: “Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Lubabah bin ‘Abdul Mundzir, saat diutus oleh Rasulullah SAW ke Bani Quraizhah guna memerintahkan mereka untuk menerima keputusan Rasulullah SAW, lalu mereka meminta pendapat darinya dalam hal ini, lalu ia memberikan pendapat kepada mereka dan memberikan isyarat dengan tangannya ke lehernya, maksudnya, hal itu adalah penyembelihan.⁷

Kemudian Abu Lubabah sadar dan melihat bahwa dirinya telah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dia bersumpah tidak akan merasakan makanan apapun sehingga meninggal, atau Allah menerima taubatnya. Abu lubabah pergi ke Masjid Madinah, lalu mengikatkan dirinya pada salah satu tiang Masjid, lalu ia berdiam di situ selama sembilan hari, sehingga ia terjatuh tak sadarkan diri karena kelelahan, sehingga Allah menurunkan (ayat tentang) penerimaan taubatnya kepada Rasul-Nya, maka orang-orang berdatangan kepadanya memberikan berita gembira atas diterima taubatnya. Mereka hendak melepaskannya dari tiang itu, lalu dia bersumpah bahwa tidak boleh ada seseorang pun yang boleh melepaskan ikatannya selain Rasulullah SAW dengan tangan beliau. Lalu Rasulullah SAW melepaskannya, kemudia ia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah bernadzar untuk melepas seluruh hartaku sebagai sedekah.” Maka Rasulullah SAW bersabda: “Cukuplah 1/3-nya engkau sedekahkan dengan harta itu.⁸

Ali bin Abi Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-nya;

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Syāmil al-Qur'an,2007), 49

⁷ Abu al Fida bin Isma'il bin 'Amr bin Katsir al-Quashi Al Dimsyiqi, *Tafsil Al Qur'an Al 'Azhim*, Ter: M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i , 2003). Jilid 4, 30

⁸ Abu al Fida bin Isma'il bin 'Amr bin Katsir al-Quashi Al Dimsyiqi, *Tafsil Al Qur'an Al 'Azhim*, Ter: M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i , 2003). Jilid 4, 30

وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ

Artinya: Dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu. (Q.S. al-Anfal ayat:27)⁹

Amanah adalah segala macam amal perbuatan yang diamanahkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.¹⁰ Maksudnya adalah kewajiban, ia juga berkata: "jangan berkhianat," maksudnya adalah jangan melanggar amanat itu. Dalam riwayat lain, ia berkata;

لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ

Artinya: Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad)," dengan meninggalkan sunnahnya dan melakuk kemaksiatan kepadanya (Q.S al-Anfal ayat:27)¹¹

Ruang lingkup Amanah

Amanah Fitroh (Iman terhadap Allah SWT)

Iman kepada Allah SWT adalah amanah fitrah yang diberikan Allah kepada manusia sejak lahir. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat al-A'raaf ayat 172;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artiny: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." (Q.S.Al-A'raf ayat 172).¹²

⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syāmil al-Qur'an, 2007), 180

¹⁰ Abu al Fida bin Isma'il bin 'Amr bin Katsir al-Quashi Al Dimsyiqi, *Tafsil Al Qur'an Al 'Azhim*, Ter: M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i , 2003). Jilid 4, 31

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta: al-Huda, 2005), 180

¹² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta: al-Huda, 2005), 173

Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang kisah Nabi Musa dan Bani Israil dengan mengingatkan mereka tentang perjanjian yang bersifat khusus, di sini Allah menjelaskan perjanjian yang bersifat umum, untuk Bani Israil dan manusia secara keseluruhan, yaitu dalam bentuk penghambaan. Allah berfirman, "Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi, yakni tulang belakang anak cucu Adam, keturunan mereka yang melahirkan generasi-generasi selanjutnya. Dan kemudian Dia memberi mereka bukti-bukti ketuhanan melalui alam raya ciptaanNya, sehingga dengan adanya bukti-bukti itu secara fitrah akal dan hati nurani mereka mengetahui dan mengakui kemahaesaan Tuhan. Karena begitu banyak dan jelasnya bukti-bukti keesaan Tuhan di alam raya ini, seakan-akan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka seraya berfirman, "Bukankah Aku ini Tuhan Pemelihara-mu dan sudah berbuat baik kepadamu?" Mereka menjawab, "Betul Engkau Tuhan kami, kami bersaksi bahwa Engkau Maha Esa." Dengan demikian, pengetahuan mereka akan bukti-bukti tersebut menjadi suatu bentuk penegasan dan, dalam waktu yang sama, pengakuan akan kemahaesaan Tuhan. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari Kiamat kamu tidak lagi beralasan dengan mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini, tidak tahu apa-apa mengenai keesaan Tuhan."

Amanah Ibadah

Beribadah kepada Allah SWT, merupakan bagian dari amanah yang harus ditunaikan, karena ibadah kepadaNya merupakan salah satu konsekuensi iman dan merupakan tujuan utama manusia diciptakan.¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat (QS. Adz Dzariyaat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (QS. Adz Dzariyaat ayat: 56)¹⁴

Amanah Dakwah dan Jihad

Tugas dakwah dan jihad adalah amanah yang harus dipikul oleh orang muslim. Setiap muslim harus menyeru kepada kebajikan,

¹³ Yusron Masduki dkk. *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press, 2020, 186.

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabbal Raudlatul Jannah, 2010), 523

menyuruh kepada yang makruf (kebajikan) dan mencegah dari yang munkar (keburukan)¹⁵ Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imran ayat:104)¹⁶

Amanah dalam harta

Harta adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dan dipergunakan untuk kebaikan. Allah telah memberikan petunjuk kepada manusia untuk menunaikan amanah dalam harta, termasuk pula yang berkaitan dengan titipan, pinjaman, wasiat dan lain sebagainya.¹⁷ Di antara bentuk amanah dalam harta yang harus ditunaikan seseorang adalah memberikan nafkah terhadap orang yang menjadi tanggungannya seperti istri, anak, orang tua, dan pembantu, baik dalam bentuk makanan, pakaian, biaya pendidikan dan lain sebagainya.¹⁸ Memberikan nafkah kepada keluarga merupakan jenis nafkah yang paling utama, karena memberikan nafkah kepada keluarga termasuk wajib, sedangkan yang lainnya termasuk sunnah.

Amanah Menjaga Keselamatan dan Kehormatannya Orang lain

Setiap manusia memiliki amanah untuk menahan diri dari menyakiti dan mengganggu fisik serta nyawa orang lain, seperti menghina, menyakiti, membunuh dan sebagainya. Serta menjaga kehormatannya, yakni tidak mencemarkan nama baik atau merusak kehormatannya. sebagaimana Rasulullah SAW bersabda;

المسلم من سلم مسلمون من لسانه ويده

¹⁵ Jumali Hj Selamat. (2009). Aplikasi Teori Pengkaidahan Melayu Dalam Menjaras Ribut Menerusi Pendekatan Dakwa Malaysian Journal On Student Advancement, 0(12). (2009),

¹⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), 523

¹⁷ Asnaini Asnaini and Riki Aprianto. (2019). Kedudukan Harta Dan Implikasinya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. AllIntaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 5(1). (April 8, 2019): 15-29,

¹⁸ Didin Hafidhuddin. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertamba* Jakarta: Gema Insani. 188

Artinya:Orang muslim (sejati) adalah apabila orang-orang muslim disekitarnya merasa aman dari lisan dan tangannya” (Bukhari dan Muslim).¹⁹

Amanah dalam menjaga Rahasia

Apabila seseorang menyampaikan sesuatu yang penting dan rahasia kepada orang lain, hal itu merupakan bentuk amanah sederhana yang harus dijaga oleh orang yang disebut.²⁰ Sebagaiman Rasulullah SAW, bersabda;

أذا حدث رجل رجلاً بحديث ثم التفت فهو أمانة

Artinya:Apabila seseorang membicarakan sesuatu kepada orang lain (sambil) menoleh ke kiri dan ke kanan (karena yang dibicarakan itu rahasia) maka itulah amanah (yang harus dijaga)” (H.R. Abu Dawud)

Amanah Kekuasaan

Kekuasaan adalah amanah. Tidak boleh dimanfaatkan untuk meraup keuntungan bagi pribadi atau keluarga kecuali sebatas yang menjadi haknya. Diantara bentuk dalam kekuasaan adalah memberikan suatu tugas atau jabatan kepada orang yang paling memiliki kapabilitas dalam tugas dan jabatan tersebut. Memberikan tugas dan jabatan kepada orang yang tidak mempunyai kapasitas yang handal atau ada orang yang lebih ahli dalam mengemban amanah yang harus dilaksanakan sebaik mungkin. ²¹

Amanah Ilmu Pengetahuan

Manusia yang mempunyai pengetahuan wajib menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat dan menerangi hati mereka, bahkan orang yang bersembunyi pengetahuan berarti pengkhianatan. Diantara sikap amanah dalam ilmu ialah kembali kepada yang benar, ketika yang benar itu dianggap menjadi benar.

Amanah Terhadap diri Sendiri

Setiap individu harus berusaha menjaga diri masing-masing karena ia adalah amanah dari Allah SWT. Menjaga diri dimaksud adalah menjaga perilaku dari hal-hal yang tidak bermanfaat bagi

¹⁹Siti Rusnia Amanah dalam Persepektif Al-Qur`An Studi Tafsir Tematik” (Diploma, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” BanteN, 2017),188

²⁰Titin Andika dkk, Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Vol:05 No.02 Nopember 2020, 188

²¹ Muhammad Roihan Alhaddad, Ahmad Syukri Saleh, and Kasful Anwar Us. (2019). Penempatan Pegawai Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur`an Dan Hadits. Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan 3, no. 1 (June 27, 2019): 17–33, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyav3i1.1447>

diri dengan selalu berbuak kebajikan dan menyebarkan kedamaian di muka bumi. Fisik yang sempurna diberikan oleh Allah merupakan amanah yang penuh nikmat sehingga harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik, seperti umur, kesehatan, dan bahkan seluruh organ yang ada pada tubuh adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah kelak. Sebagaimana firman Allah SWT, yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 36;

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya" (Q.S. Al-Isra ayat: 36)²²

Amanah Keluarga

Keluarga yang terdiri suami, istri dan anak merupakan amanah yang harus dijaga. Terutama orang tua memiliki amanah dan tanggung jawab yang diemban kepadanya salah satunya terjaminnya keberlangsungan hidup dalam keluarga, pendidikan anak dan kesejahteraannya. Setiap anggota keluarga akan ditanya tentang amanah dan tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan kapasitas yang dibebankan kepada mereka.

Amanah dalam Bekerja

Agama Islam membimbing umatnya untuk selalu berbuat ihsan (melaksanakan yang terbaik) dan itqan (sempurna) dalam beramal. Ketika seseorang diberikan pekerjaan oleh orang lain, ia harus menjalankan amanah yang dipercayakan kepadanya dengan cara melaksanakan pekerjaan secara ikhlas dan profesional

Subjek Pendidikan Perspektif al-Qur'an

Definisi Subjek Pendidikan

Subjek pendidikan adalah orang atau kelompok yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, sehingga materi yang diajarkan atau disampaikan dapat dipahami oleh objek pendidikan tersebut. Mata pelajaran juga berarti orang yang bertanggung jawab membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²³

²² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabil Raudlatul Jannah, 2010), 285

²³ Suryoso B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 26.

Subjek pendidikan yang dipahami kebanyakan para ahli pendidikan adalah orang tua, guru-guru di institusi formal (disekolah) maupun non formal dan lingkungan masyarakat, sedangkan pendidikan pertama (tarbiyatul awwal) yang kita pahami selama ini adalah rumah tangga (orang tua). Sebagai seorang muslim kita harus menyatakan bahwa pendidik pertama manusia adalah Allah dan yang kedua adalah Rasulullah SAW.

Subjek Pendidikan dalam al-Qur'an

Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Penjelasan Tafsir QS Ar-Rahman ayat: 1-4

Allah SWT, telah mengajari Nabi Muhammad Alquran dan Nabi Muhammad mengajarkannya kepada ummatnya.

Surah ini menyebutkan tentang nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, kemudian Allah terlebih dahulu menyebutkan nikmat yang merupakan nikmat terbesar dari kedudukan mereka dan yang paling bermanfaat bagi mereka, bahkan yang paling sempurna di antaranya adalah nikmat mengaji Alquran Karim. Karena Anda mengikuti Alquran Karim, Anda akan menemukan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat dan dengan mengambil jalan Anda. Maka semua keinginan didapat di dunia dan di akhirat, karena Alquran adalah puncak dari semua kitab Samawi, yang diturunkan kepada makhluk terbaik Allah.

Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial sesuai dengan kodratnya, yang tidak dapat hidup tanpa bersosialisasi dengan sesamanya, sehingga harus ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami, saling menyurati dan memelihara ilmu pengetahuan orang sebelumnya sehingga selanjutnya generasi dapat memperoleh manfaat darinya dan agar ilmunya dapat ditambahkan oleh generasi yang akan datang untuk hasil yang diperoleh oleh generasi lain.

Dalam surah ar-Rahman ayat 1-4 ditegaskan disini bahwa subjek pendidikan adalah manusia yang merupakan makhluk Allah yang paling sempurna karena dia memberikan sesuatu yang tidak dia berikan kepada makhluk lain, yaitu akal yang meninggikan

derajat manusia sehingga manusia berhak menjadi subjek pendidikan bagi sesamanya atau bagi makhluk Allah lainnya.²⁴

Surah Ar-rahman terdiri dari 78 ayat, surah ini termasuk dalam surah Madaniyah. Dinamakan Ar-Rahman, yang artinya Yang Maha Pemurah, berasal dari kata Ar-Rahman yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Ar-rahman adalah salah satu dari sekian banyak nama Allah SWT, sebagian besar pasal ini menjelaskan rahmat Allah SWT kepada hamba-Nya, yaitu dengan memberikan nikmat yang tak terbatas baik di dunia ini maupun di akhirat.²⁵

Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bagaimana Allah dengan sifat Maha Penyayang telah mengajarkan Alquran kepada Nabi Muhammad. untuk kemudian dijadikan landasan utama umat Islam dalam mengarungi kehidupan di dunia. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab Muwaththa:

“Aku tinggalkan 2 hal untukmu, kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah (Al-Quran) dan Sunnah Nabi-Nya ”.

Dalam konteks ayat ini, kata Ar-Rahman juga dapat ditambahkan bahwa kaum musyrik Mekah tidak mengetahui siapa Ar-Rahman itu karena pengakuan mereka dicatat oleh QS Al-Furqan 25: 60. Awal surah ini dengan ini Kata itu bertujuan untuk mengundang keingintahuan mereka dengan harapan tergerak untuk mengakui berkat dan memiliki iman kepada-Nya.²⁶

Kata ‘Al-lama atau mengajarkan memerlukan objek. Banyak ulama yang mengatakan bahwa yang dimaksud objek disini adalah Al-insanatau manusia. Malaikat jibril yang menerima wahyu dari Allah yang berupa Al-qur’an untuk disampaikan kepada nabi Muhammad Saw, disampaikan oleh beliau kepada nabi, malaikat jibril tidak akan mungkin mengajarkannya kepada nabi kalau sebelumnya tidak mendapat pengajaran kepada Allah.

Al-Hasan berkata kata Al-Bayan berarti berbicara, karena konteks Al-qur’an berada dalam pengajaran Allah yaitu cara membacanya, hal ini berlangsung dengan cara memudahkan pengucapan artikulasi serta memudahkan keluarnya huruf melalui

²⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maragi 27 (Mesir :Mustafa Al-Bab Al-Halabi.1394 H-1974 M) 188

²⁵ A. Izzan, Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan, (PAM Press, Banten, 2012) hl. 201

²⁶Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al Qur’anul Majid An Nuur, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000) 405

jalanya masing-masing dari tenggorokan, lidah dan dua bibir sesuai dengan keragaman artikulasi sesuai dengan jenis hurufnya.²⁷

Sedangkan menurut Thabathaba'i, kata bayan berarti jelas, yang dimaksud disini dalam arti potensi mengungkap yakni kalam atau ucapan yang dengannya dapat terungkap apa yang terdapat dalam benak.²⁸ Menurutny tidaklah dapat terwujud kehidupan bermasyarakat manusia, tidak juga mahluk ini dapat mencapai kemajuan yang mengagumkan dalam kehidupan kecuali dengan kesadaran tentang al-kalam atau pembicaraan itu sendiri, karena dengan demikian dia telah membuka pintu untuk memperoleh dan memberi pemahaman, tanpa itu manusia akan sama saja dengan binatang dalam hal ketidakmampuannya mengubah wajah kehidupan dunia ini.

Dalam surat ar-Rahman Allah Yang Maha Pemurah menyebutkan berbagai nikmat yang besar baik nikmat agama, dunia, dan akhirat. Setelah menyebutkan setiap nikmat Allah berfirman (فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ) /Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?), untuk mengingatkan manusia atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya, menumbuh kembangkan rasa takut pada dirinya, dan menghina orang yang mengingkari nikmat tersebut.

Nikmat pertama yang Allah sebutkan adalah nikmat yang paling besar dan paling agung, yaitu nikmat diturunkannya al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Nikmat yang kedua dan ketiga adalah diciptakannya jenis manusia untuk memakmurkan bumi ini, dan diajarkannya berbicara dan memahami. Inilah di antara kelebihan manusia dari makhluk lain.

Hakikat Pendidikan

Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik.²⁹ Dalam perspektif Islam, pendidik dapat dikategorikan sebagai:

²⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubabut Tafsir min Ibni Katsiir, Terj. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Pustaka Imam Syafii, 2008), cet. 1. 229-230

²⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, jilid 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. 3, 278

²⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Sukses Offset, 2008), hal. 68

- a. *Mu'allim* artinya bahwa seorang pendidik itu adalah orang yang berilmu (mampu memiliki ilmu) pengetahuan yang luas, dan mampu menjelaskan/mendidik/mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didik, sehingga anak didik dapat mengaplikaskannya dalam kehidupan.
- b. *Mu'adib (addaba-yuaddibu-ta'diiban)* yang berarti mendisiplinkan atau menanam sopan santun. Yang dilandasi dengan etika, moral, dan sikap yang santun, serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui contoh untuk di tiru.
- c. *Mudarris* artinya orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih, dan berusaha membantu, menghilangkan menghapuskan kebodohan/ketidaktahuan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.
- d. *Mursyid* artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, ketaatan ibadah dan berakhlak mulia.³⁰

Karakter Pendidikan

Ada lima kategori tentang karakter pendidik dalam perspektif Al Qur'an, diantaranya sebagai berikut ini:

- a. *Imaniyah* (Karakteristik keimanan)
Karakteristik keimanan merupakan fondasi bagi setiap muslim, apalagi bagi seorang pendidik. Yang termasuk bagian dari karakter iman adalah takwa (Q.S Al Baqarah 2: 197, Q.S Al Thalaq 65: 2-4). Semua pendidik dipastikan memiliki sifat keimanan. Sikap takwa dan keikhlasan tersebut tercermin dari sikap konsisten dengan apa yang dikatakan. Seorang pendidik harus memiliki jiwa ketuhanan (*Rabbani*), selalu mendekatkan diri (*taqarrub*) dan mengingat Tuhannya.
- b. *Khuluqiyah* (Karakteristik akhlak/moral)
Beberapa karakter yang termasuk di dalam karakteristik akhlak/moral misalnya perilaku jujur (*shidiq*), penyayang (*rahmah*), bersahabat (*rifq*), santun (*hilm*) tapi tidak lemah, kuat tapi tidak kasar (Q.S Ali Imran 3: 159), rendah hati (*tawadhu'*), tidak sombong, sabar, menahan amarah, dll.
- c. *jismiyah* (Karakteristik fisik)

³⁰ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Sukses Offset, 2008), 85

Seorang pendidik secara fisik haruslah bergaya hidup sehat, bersih, rapi, dan enak dipandang. Tidak menunjukkan kepada peserta didiknya perilaku yang *syubhat* dan perbuatan yang sia-sia. Dia seharusnya menjadi motivator untuk melakukan perbaikan dan perubahan.

d. *Al-aqliyah wa al nafsiah* (Karakteristik akal dan *spiritual*)

Yang termasuk dalam kategori ini di antaranya adalah cerdas (dzaki), yang mumpuni keilmuannya, seperti dapat dilihat pada sosok *al rasikhuna fi al ilm, ulu albab , uli al Nha*, dan *ulama'*. Tepat dalam mengambil keputusan, tidak peragu, suka bermusyawarah atau bertukar pikiran (Q.S Al-Syura 38 dan Ali Imran 159), selalu belajar dan berusaha meningkatkan dan menambah pengetahuan mutakhir, tidak gagap teknologi.

e. *Almihnah* (Karakteristik profesional)

Seorang pendidik yang baik seharusnya memiliki kompetensi akademik (keilmuan) yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi, dan mempunyai kompetensi pedagogi dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat kepada anak didiknya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Subjek Pendidikan dalam Surat Al-Anfal : 27

Ayat tersebut mengajarkan bahwa kepala Sekolah adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Sebagai pimpinan kepala Sekolah mengemban tugas untuk mengatur berbagai urusan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda.³¹

Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang bersifat kompleks dan unik, sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain kepala sekolah sebagai pejabat formal, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala Sekolah sebagai pendidik dan kepala sekolah dapat berperan sebagai staf. Karena sifatnya yang kompleks dan unik maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang sangat tinggi. Selain kepemimpinan kepalasekolah, supervisi kepala sekolah juga sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Menurut Purwanto bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan

³¹ Oki Dermawan, Op.Cit, 219

untuk membantu para Pendidik dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif³²

Supervisi merupakan salah satu bagian dari manajemen personal pendidikan. Supervisi di Sekolah sering juga disebut pembinaan Pendidik.³³ Kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani pendidik agar diperoleh pendidik yang lebih bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁴

Menurut Hadiyanto iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Iklim sekolah merupakan perasaan pribadi tentang pengalaman guru terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, bimbingan keteraturan dan keamanan yang dirasakan oleh setiap personel sekolah. Iklim sekolah yang kondusif akan berdampak pada kinerja guru.³⁵ Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kinerja guru.

Kesimpulan

Al-Qur'an mengungkapkan istilah pendidikan dengan kata tarbiyah dan taklim. Kata tarbiyah digunakan untuk makna yang lebih luas yaitu proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental sedangkan kata taklim digunakan untuk makna yang lebih khusus yakni proses pemberian bekal berupa pengetahuan dan keterampilan.

Kandungan dalam surat al-Anfal ayat 27 mengajarkan bahwa kepala Sekolah adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Sebagai pimpinan kepala Sekolah mengemban tugas untuk mengatur berbagai urusan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang

³² Ngalm Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 76.

³³ Soewono, Pedoman Pembinaan Profesional Peserta didik (Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud, 1991)

³⁴ Kimball Wiles, Democratic Supervision (New York: Ms Graw Hill Book.Co, 1983), 107

³⁵ Hadiyanto, Manajemen Pendidikan di Indonesia. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 176

meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda.

Daftar Rujukan

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubabut Tafsir min Ibni Katsir, Terj. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan Al-Atsari, cet. 1. h. 229-230. Pustaka Imam Syafii. 2008
- Abu al Fida bin Isma'il bin 'Amr bin Katsir al-Quashi Al Dimsyiqi, Tafsil Al Qur'an Al 'Azhim, Ter: M. Abdul Ghaffar E.M, Jilid 4, h. 30. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2003.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan. Ke- 4. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* 27. Mesir :Mustafa Al-Bab Al-Halabi. 1394 H-1974
- Asnaini and Riki Aprianto. *Kedudukan Harta Dan Implikasinya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. *AlIntaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1). (April 8, 2019): 15-29,
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syāmil al-Qur'an, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, Jakarta: al-Huda, 2005.
- Didin Hafidhuddin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani. 2007
- Fatah A.Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Sukses Offset, 2008.
- Hadianto, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Izzan A, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. PAM Press, Banten, 2012
- Selamat, Jumali. *Aplikasi Teori Pengkaedahan Melayu Dalam Menjaras Ribut Menerusi Pendekatan Dakwah*. *Malaysian Journal On Student Advancement*, 0(12). (2009),
- Kementrian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an*, <https://risalahmuslim.id/quran/al-anfaal/8-27>, diakses pada tanggal 6 Pebruari 2021
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010.

- Kimball Wiles, *Democratic Supervision*. New York:Ms Graw Hill Book.Co, 1983
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,jilid 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Muhammad Roihan Alhaddad, Ahmad Syukri Saleh, and Kasful Anwar Us. Penempatan Pegawai Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (June 27, 2019): 17–33, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1447>
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998
- Rahmat Hidayat, dan Abdullah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, cet. Pertama Medan:LPPPI,2019.
- Republik Indonesia, *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*,cet.2. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Siti Rusniah. *Amanah dalam Persepektif Al-Qur`An Studi Tafsir Tematik*. Diploma, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. 2017
- Soewono, *Pedoman Pembinaan Profesional Peserta didik*.Jakarta: Dikdasmen.Depdikbud, 1991
- Suryoso. *Beberapa Aspek Dasar Kependidika*. Jakarta: Bina Aksara,1983.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al Qur'anul Majid An Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000
- Titin Andika dkk, *Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol:05 No.02 Nopember 2020.
- Yusron Masduki dkk. *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press, 2020.